

ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SAKTI DALAM PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA BERDASARKAN MODEL DELONE AND MCLEAN DI STASIUN METEOROLOGI

Nurhayati¹, Herman H², Risma Niswaty³

rider.chat@gmail.com¹

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan terhadap Manfaat Bersih dalam implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Modul Barang Milik Negara (BMN) pada Stasiun Meteorologi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori dan metode survei. Populasi penelitian terdiri atas 78 pengguna SAKTI Modul BMN. Karena seluruh anggota populasi dijadikan responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas 16 butir pernyataan dan didukung wawancara terbatas serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih dengan nilai t hitung sebesar 4,652 dan signifikansi $<0,001$. Kualitas Informasi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,330 dan signifikansi 0,023. Kualitas Layanan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung sebesar -0,302 dan signifikansi 0,763. Secara simultan, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih dengan nilai F hitung sebesar 56,828 dan signifikansi $<0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,697 menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama menjelaskan 69,7% variasi Manfaat Bersih. Kualitas Sistem menjadi variabel yang paling dominan dengan nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,591.

Kata Kunci: SAKTI, Pengelolaan Aset Negara, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Manfaat Bersih.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of System Quality, Information Quality, and Service Quality on Net Benefits in the implementation of the Agency-Level Financial Application System (SAKTI) State Property (BMN) Module at a Meteorological Station. The study employed a quantitative explanatory approach using a survey method. The population consisted of 78 SAKTI BMN Module users, and saturated sampling was applied so that all members of the population became respondents. Data were collected through a questionnaire consisting of 16 statement items and were supported by limited interviews and documentation. Data analysis used multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 27. The results show that System Quality has a positive and significant effect on Net Benefits, with a t -value of 4.652 and significance of <0.001 . Information Quality also has a positive and significant effect, with a t -value of 2.330 and significance of 0.023. Service Quality does not have a significant effect, with a t -value of -0.302 and significance of 0.763. Simultaneously, System Quality, Information Quality, and Service Quality have a significant effect on Net Benefits, as indicated by an F -value of 56.828 and significance of <0.001 . The coefficient of determination (R^2) is 0.697, meaning that the three variables jointly explain 69.7% of the variation in Net Benefits. System Quality is the most dominant variable, with a standardized beta coefficient of 0.591.

Keywords: SAKTI, State Property, System Quality, Information Quality, Service Quality, Net Benefits

PENDAHULUAN

Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) merupakan bagian penting dalam administrasi pemerintahan karena aset negara digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Pengelolaan BMN membutuhkan pencatatan,

penatausahaan, pemutakhiran data, inventarisasi, dan pelaporan yang dilakukan secara tertib. Ketepatan data dan ketersediaan informasi yang mutakhir diperlukan untuk mendukung administrasi, pengawasan, serta pertanggungjawaban atas aset yang dikelola. Dengan demikian, pengelolaan BMN tidak hanya berkaitan dengan kegiatan administratif, tetapi juga berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan aset publik.

Kebutuhan terhadap pengelolaan keuangan negara dan BMN yang terintegrasi didukung melalui penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). SAKTI merupakan sistem informasi terintegrasi yang digunakan pada tingkat satuan kerja untuk mendukung proses pengelolaan keuangan negara, termasuk pengelolaan BMN. Keberhasilan penerapan sistem tersebut tidak cukup dinilai dari tersedianya aplikasi atau kemampuan pengguna mengoperasikan fitur yang tersedia. Sistem perlu mampu mendukung pekerjaan, menghasilkan informasi yang dibutuhkan, dan memberikan manfaat nyata bagi pengguna dalam melaksanakan tugas administrasi pemerintahan.

Ketiga variabel tersebut penting dalam pengelolaan BMN di Stasiun Meteorologi. Namun implementasi SAKTI Modul BMN masih menghadapi beberapa persoalan, antara lain ketergantungan terhadap operator tertentu, keterbatasan dukungan teknis, pelaksanaan pelatihan yang belum optimal, serta pemutakhiran data BMN yang belum dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran pekerjaan pengguna dan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAKTI perlu dilihat berdasarkan pengalaman pengguna dan manfaat yang dihasilkan dalam pelaksanaan pengelolaan BMN.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis keberhasilan sistem informasi adalah Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Model yang dikembangkan dan diperbarui oleh DeLone dan McLean menempatkan Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih sebagai unsur penting dalam menjelaskan keberhasilan sistem informasi. Dalam penelitian ini, model tersebut diadaptasi dengan memfokuskan analisis pada Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Manfaat Bersih. Fokus tersebut disesuaikan dengan karakteristik SAKTI sebagai sistem informasi pemerintahan dan tujuan penelitian untuk menguji manfaat yang diperoleh dari implementasi SAKTI Modul BMN.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Amriani dan Iskandar (2019) menemukan bahwa Kualitas Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna, sedangkan Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hadi (2022) menunjukkan bahwa Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penggunaan SAKTI, sementara Kualitas Layanan tidak signifikan. Budiarto (2021) juga menemukan pengaruh positif Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna. Lestari (2022) memperoleh hasil yang berbeda karena Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna yang selanjutnya berkaitan dengan Manfaat Bersih. Dalam penelitian mengenai SAKTI Modul BMN, Pratama (2023) menemukan bahwa Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi, sedangkan Kualitas Layanan menunjukkan pengaruh yang lebih lemah.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ruang untuk menguji kembali kontribusi masing-masing aspek kualitas terhadap Manfaat Bersih, khususnya pada implementasi SAKTI Modul BMN di tingkat satuan kerja. Penelitian ini menguji ketiga dimensi kualitas secara langsung terhadap Manfaat Bersih, bukan melalui Kepuasan Pengguna sebagai variabel antara. Pendekatan tersebut memberikan gambaran empiris mengenai aspek kualitas yang paling berkaitan dengan manfaat penggunaan SAKTI dalam pekerjaan pengelolaan BMN.

Secara konseptual, Kualitas Sistem yang mudah digunakan, andal, dan memiliki kecepatan yang memadai dapat membantu pengguna menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien. Kualitas Informasi yang mudah dipahami, akurat, lengkap, dan tepat waktu dapat mendukung pencatatan, pemutakhiran, pelaporan, dan pemantauan BMN. Sementara itu, Kualitas Layanan berupa responsivitas, pelatihan dan pembinaan, serta kemudahan memperoleh bantuan diharapkan membantu pengguna ketika menghadapi kendala. Ketiga aspek tersebut selanjutnya diuji pengaruhnya terhadap Manfaat Bersih yang tercermin dalam efisiensi kerja, akuntabilitas, pengurangan kesalahan, dan efektivitas pengelolaan BMN.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan terhadap Manfaat Bersih implementasi SAKTI Modul BMN pada Stasiun Meteorologi, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris bagi pengembangan kajian Administrasi Publik, khususnya mengenai pemanfaatan sistem informasi dalam administrasi pemerintahan, serta memberikan masukan bagi peningkatan kualitas implementasi SAKTI dalam mendukung pengelolaan BMN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa skor jawaban responden yang dianalisis secara statistik, sedangkan penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh Kualitas Sistem (X_1), Kualitas Informasi (X_2), dan Kualitas Layanan (X_3) terhadap Manfaat Bersih (Y). Metode pengumpulan data menggunakan survei.

Populasi penelitian adalah seluruh pengguna SAKTI Modul BMN pada Stasiun Meteorologi yang berjumlah 78 orang. Karena seluruh anggota populasi dijadikan responden, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert lima tingkat dan terdiri atas 16 butir pernyataan. Kuesioner disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang diadaptasi dari Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean serta disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan BMN. Data pendukung diperoleh melalui wawancara terbatas dan dokumentasi.

Variabel Kualitas Sistem diukur melalui kemudahan penggunaan, keandalan sistem, dan kecepatan sistem. Kualitas Informasi diukur melalui kemudahan dipahami, akurasi, kelengkapan data, dan ketepatan waktu. Kualitas Layanan diukur melalui responsivitas, pelatihan dan pembinaan, serta kemudahan kontak. Manfaat Bersih diukur melalui efisiensi kerja, akuntabilitas, pengurangan kesalahan, dan efektivitas pengelolaan BMN.

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Manfaat Bersih, uji F digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel secara simultan, dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi Manfaat Bersih.

Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Variabel	Indikator	Kode Item	Jumlah
Kualitas Sistem (X_1)	Kemudahan penggunaan	$X_{1.1}$, $X_{1.2}$	2
	Keandalan sistem	$X_{1.3}$	1
	Kecepatan sistem	$X_{1.4}$	1

Kualitas Informasi (X ₂)	Kemudahan dipahami	X _{2.1}	1
	Akurasi	X _{2.2}	1
	Kelengkapan data	X _{2.3}	1
	Ketepatan waktu	X _{2.4}	1
Kualitas Layanan (X ₃)	Responsivitas	X _{3.1} , X _{3.4}	2
	Pelatihan dan pembinaan	X _{3.2}	1
	Kemudahan kontak	X _{3.3}	1
Manfaat Bersih (Y)	Efisiensi kerja	Y.1	1
	Akuntabilitas	Y.2	1
	Pengurangan kesalahan	Y.3	1
	Efektivitas pengelolaan BMN	Y.4	1

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berjumlah 78 orang dan seluruhnya merupakan pengguna SAKTI Modul BMN pada Stasiun Meteorologi. Karakteristik responden dalam tesis meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Berdasarkan jenis kelamin, 50 responden (64,10%) adalah laki-laki dan 28 responden (35,90%) perempuan. Berdasarkan usia, kelompok terbesar adalah 25–34 tahun sebanyak 33 orang (42,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan D4/S1 sebanyak 50 orang (64,1%).

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel 0,2227 pada taraf signifikansi 5% dengan *n*=78. Dengan demikian, seluruh 16 butir pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Sistem (X ₁)	0,812	Reliabel
Kualitas Informasi (X ₂)	0,839	Reliabel
Kualitas Layanan (X ₃)	0,800	Reliabel
Manfaat Bersih (Y)	0,898	Reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan residual model memenuhi asumsi normalitas dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,050. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,254; 0,234; dan 0,280, sedangkan VIF masing-masing sebesar 3,941; 4,268; dan 3,567. Seluruh VIF berada di bawah 10. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,190 untuk Kualitas Sistem, 0,495 untuk Kualitas Informasi, dan 0,698 untuk Kualitas Layanan. Seluruhnya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 2,969 + 0,588X_1 + 0,312X_2 - 0,039X_3 + e$. Kualitas Sistem mempunyai koefisien positif 0,588, Kualitas Informasi 0,312, sedangkan Kualitas Layanan memiliki koefisien -0,039.

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	2,969	1,092	–	2,718	0,008
Kualitas Sistem	0,588	0,126	0,591	4,652	<0,001
Kualitas Informasi	0,312	0,134	0,308	2,330	0,023
Kualitas Layanan	-0,039	0,128	-0,037	-0,302	0,763

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian parsial menunjukkan bahwa Kualitas Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih. Nilai *t* hitung sebesar 4,652 dengan signifikansi <0,001

menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Kualitas Informasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih, ditunjukkan oleh t hitung 2,330 dan signifikansi 0,023, sehingga hipotesis kedua diterima. Sebaliknya, Kualitas Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih karena nilai t hitung -0,302 dan signifikansi 0,763, sehingga hipotesis ketiga tidak didukung.

Pengujian simultan menunjukkan F hitung sebesar 56,828 dengan signifikansi $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih.

R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0,835	0,697	0,685	69,7% variasi Manfaat Bersih dijelaskan oleh model

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,697 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 69,7% variasi Manfaat Bersih, sedangkan 30,3% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,685 menunjukkan kemampuan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah responden.

Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Manfaat Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas SAKTI Modul BMN, semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna dalam melaksanakan pekerjaan pengelolaan BMN. Nilai koefisien regresi sebesar 0,588 menunjukkan arah hubungan yang positif, sedangkan nilai Standardized Beta sebesar 0,591 merupakan yang paling tinggi di antara variabel independen.

Temuan tersebut sejalan dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean yang menempatkan Kualitas Sistem sebagai salah satu determinan penting keberhasilan sistem informasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Amriani dan Iskandar (2019), Hadi (2022), dan Pratama (2023) yang menunjukkan pentingnya Kualitas Sistem dalam keberhasilan penggunaan SAKTI. Sistem yang mudah digunakan, andal, dan memiliki kecepatan proses yang memadai membantu pengguna menyelesaikan pekerjaan administratif dengan lebih lancar.

Kualitas Sistem juga menjadi variabel paling dominan dalam penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat SAKTI pada tingkat operasional sangat berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mendukung pekerjaan sehari-hari. Ketika pengguna dapat mengakses dan menjalankan proses pada sistem secara mudah dan stabil, waktu serta usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan pengelolaan BMN dapat ditekan.

2. Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Manfaat Bersih

Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih dengan koefisien regresi 0,312 dan signifikansi 0,023. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas keluaran informasi SAKTI memiliki peran nyata dalam mendukung manfaat penggunaan sistem. Informasi yang mudah dipahami, akurat, lengkap, dan tersedia tepat waktu dibutuhkan dalam proses pencatatan, pemutakhiran, pelaporan, dan pemantauan BMN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hadi (2022), Budiarto (2021), dan Pratama (2023) yang menunjukkan pentingnya Kualitas Informasi dalam keberhasilan penggunaan SAKTI. Dalam administrasi pemerintahan, kualitas informasi tidak hanya berhubungan dengan kenyamanan pengguna, tetapi juga dengan kualitas proses pengambilan keputusan administratif dan pertanggungjawaban atas aset negara.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan sistem saja belum cukup. Sistem akan memberikan manfaat apabila informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu, pemutakhiran data dan ketelitian dalam proses input perlu dijaga agar informasi BMN yang tersedia dalam SAKTI tetap akurat, lengkap, konsisten, dan tepat waktu.

3. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Manfaat Bersih

Kualitas Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih. Nilai t hitung sebesar $-0,302$ dan signifikansi $0,763$ menunjukkan bahwa perubahan pada Kualitas Layanan belum memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap manfaat yang dirasakan pengguna. Nilai koefisien regresi yang kecil dan negatif juga menunjukkan bahwa hubungan parsial variabel ini sangat lemah dalam model penelitian.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Amriani dan Iskandar (2019), Hadi (2022), Budiarmo (2021), dan Pratama (2023) yang menunjukkan bahwa Kualitas Layanan belum selalu menjadi faktor yang signifikan dalam keberhasilan penggunaan SAKTI. Namun, hasil ini berbeda dengan Lestari (2022) yang menemukan pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik objek, kebutuhan pengguna, serta hubungan antarvariabel yang digunakan dalam masing-masing model penelitian.

Tidak signifikannya Kualitas Layanan tidak berarti bahwa dukungan teknis, pelatihan, pembinaan, dan kemudahan kontak tidak diperlukan. Layanan pendukung tetap penting untuk menjaga keberlanjutan penggunaan SAKTI, terutama ketika terjadi gangguan teknis atau perubahan fitur dan prosedur. Hasil penelitian lebih tepat dimaknai bahwa pada model dan lokasi penelitian ini, manfaat yang dirasakan pengguna lebih kuat dijelaskan oleh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi.

4. Pengaruh Simultan Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan terhadap Manfaat Bersih

Hasil uji F menunjukkan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAKTI tidak dapat dilepaskan dari kombinasi kualitas sistem, informasi, dan layanan. Walaupun Kualitas Layanan tidak signifikan secara parsial, variabel tersebut tetap menjadi bagian dari model yang secara keseluruhan signifikan bersama Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi.

Nilai R Square sebesar $0,697$ menunjukkan kemampuan model yang cukup kuat dalam menjelaskan Manfaat Bersih. Sebesar $69,7\%$ variasi Manfaat Bersih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam model, sedangkan $30,3\%$ berasal dari faktor lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut memberikan bukti bahwa dimensi kualitas yang diadaptasi dari Model DeLone dan McLean relevan digunakan untuk menjelaskan Manfaat Bersih dalam implementasi SAKTI Modul BMN pada Stasiun Meteorologi.

Dari perspektif Administrasi Publik, temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas sistem informasi berhubungan dengan kemampuan organisasi pemerintah dalam menjalankan administrasi secara efektif, akuntabel, dan berbasis informasi. Penguatan kualitas SAKTI, terutama pada aspek sistem dan informasi, dapat mendukung tertib administrasi serta pengelolaan aset publik yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Kualitas Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih implementasi SAKTI Modul BMN. Kualitas Sistem menjadi variabel yang paling dominan dengan Standardized Beta sebesar $0,591$.
2. Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih.

Informasi yang mudah dipahami, akurat, lengkap, dan tepat waktu mendukung pelaksanaan pekerjaan pengelolaan BMN.

3. Kualitas Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih. Meskipun demikian, layanan pendukung tetap diperlukan untuk membantu pengguna mengatasi kendala dan menjaga keberlanjutan implementasi SAKTI.
4. Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih. Nilai R Square sebesar 0,697 menunjukkan bahwa model menjelaskan 69,7% variasi Manfaat Bersih.

Implikasi

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya mempertahankan dan meningkatkan kualitas SAKTI Modul BMN, terutama pada kemudahan penggunaan, keandalan sistem, dan kecepatan proses. Penguatan kualitas sistem perlu menjadi perhatian karena variabel tersebut merupakan faktor paling dominan dalam menjelaskan Manfaat Bersih.

Kualitas informasi juga perlu dijaga melalui pemutakhiran data, ketelitian input, pengendalian kualitas data, serta penyediaan informasi yang akurat, lengkap, mudah dipahami, dan tepat waktu. Upaya tersebut penting untuk mendukung tertib administrasi dan akuntabilitas pengelolaan BMN.

Meskipun Kualitas Layanan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, dukungan teknis, pelatihan, pembinaan, dan mekanisme bantuan tetap perlu dipertahankan. Layanan tersebut berfungsi sebagai unsur pendukung agar pengguna mampu memanfaatkan sistem secara optimal, terutama ketika menghadapi perubahan sistem atau kendala teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, T. N., & Iskandar, A. (2019). Implementasi aplikasi SAKTI pada satuan kerja di lingkungan BPPK.
- Budiarso, N. (2021). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna aplikasi SAKTI.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information Systems Success Measurement. *Foundations and Trends in Information Systems*, 2(1), 1–116. <https://doi.org/10.1561/29000000005>
- Hadi, M. (2022). Analisis keberhasilan implementasi SAKTI berdasarkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.
- Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Andi Offset.
- Lestari. (2022). Analisis kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna dan manfaat bersih.
- Niswaty, R. (2024). Implementation of e-service in population administration services. 10(1), 36–41.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. R. (2008). Measuring information systems success: Models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236–263. <https://doi.org/10.1057/ejis.2008.15>
- Pratama, H. (2023). Analisis kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan pada penerapan SAKTI Modul BMN di lingkungan instansi pemerintah.
- Rahmiati. (2012). Pengaruh karakteristik individu dan karakteristik sistem terhadap niat untuk menggunakan teknologi internet (Studi pada dosen Universitas Negeri Padang). 1, 93–112.
- Ramdani, & Setiawati. (2021). *Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN): Unsur pertanggungjawaban dalam keuangan negara*. Pustaka Jaya.
- Ramdani, & Setiawati. (2021). *Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN): Unsur pertanggungjawaban dalam keuangan negara*. Pustaka Jaya.

- Sudarto, S. (2019). Pengembangan integrated financial management information system (IFMIS) di Indonesia. *Indonesian Treasury Review*, 4(2), 87–103. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.127>
- Sudarto, S. (2019). Pengembangan integrated financial management information system (IFMIS) di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 87–103. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.127>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi*. Alfabeta.
- Sumini. (2020). *Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)*. Cipta Prima.
- Sumini. (2020). *Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)*. Cipta Prima.
- Urbach, N., & Müller, B. (2012). The updated DeLone and McLean model of information systems success. In *Information Systems Theory: Explaining and Predicting Our Digital Society* (Vol. 1, pp. 1–18). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6108-2_1
- Urbach, N., & Müller, B. (2012). The updated DeLone and McLean model of information systems success. In Y. K. Dwivedi, M. R. Wade, & S. L. Schneberger (Eds.), *Information Systems Theory (Integrated Series in Information Systems, Vol. 28)*. Springer.
- Zmud, R. W. (1979). Individual differences and MIS success: A review of the empirical literature. *Management Science*, 25(10).